

## Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Annisa<sup>1</sup>, Edo Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

e-mail: [annisa@akbpstie.ac.id](mailto:annisa@akbpstie.ac.id)<sup>1</sup>, [febydodesta25@gmail.com](mailto:febydodesta25@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *Going concern audit opinion is an opinion issued by the company regarding the feasibility of the company's financial statements to see the future. This study aims to examine the profitability and liquidity of going concern audit opinions in manufacturing companies in the Property and Real Estate sub-sector which are listed on the IDX. This study uses a sample of manufacturing companies in the Property and Real Estate sub-sector which are listed on the IDX in 2016-2021. Based on purposive sampling, the number of manufacturing companies in the Property and Real Estate sub-sector used in this study were 47 companies. Hypothesis testing uses logistic regression using the Spss 23 program.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Going Concern Audit Opinion*

**Abstrak.** Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang masalah kelayakan laporan keuangan perusahaannya untuk melihat masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Berdasarkan purposive sampling, jumlah perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan Real Estate yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan menggunakan program Spss 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit Going Concern

### LATAR BELAKANG

Pada era saat ini pembangunan pada perkembangan ekonomi sangat mendunia sehingga menjadi topik utama pada isu-isu masyarakat. Terdapat persaingan ekonomi yang semakin erat dalam dunia bisnis, sehingga untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan usaha mereka para pengusaha akan membuat dan melakukan strategi penyelenggaraan yang berhubungan pembelian dan penjualan aset perusahaan yang di sebut dengan lembaga Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur telah terdaftar di BEI pada tahun 2022 sebanyak 779 ([www.idx.id](http://www.idx.id)). Perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan Go Public ketika laporan keuangan wajib di audit. Adanya tujuan

membuat laporan keuangan akan mendapatkan informasi berupa kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas perusahaan sehingga informasi tersebut bisa digunakan untuk pengguna laporan keuangan perusahaan secara relevan, konsisten, agar bisa cepat dipahami serta dapat dibandingkan.

Laporan keuangan berakhir di audit merupakan alat untuk menarik investor atau pihak pemegang kepentingan perusahaan. Pada acuan yang dipakai investor agar dapat mempercayakan keputusan investasi adalah laporan auditor yang paling utama, berhubungan langsung terhadap opini audit going concern.

Ketetapan pemberian opini audit going concern tentunya harus di uji terlebih dahulu untuk menilai layak atau tidakkah perusahaan menerima opini audit going concern. Untuk membantu para auditor membuat keputusan opini audit going concern terhadap perusahaan, beberapa peneliti terdahulu telah menyarankan model prediksi kebangkrutan. Selain memprediksi kebangkrutan sebagai salah satu permasalahan audit going concern, auditor juga harus memperhatikan pertumbuhan perusahaan sebagai indikator apakah perusahaan tersebut masih bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Kenaikan pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya (Septiarn et al., 2021).

Menurut (Ramadhan & Triyanto, 2019) Opini audit going concern yaitu opini audit going concern diadakan oleh auditor untuk menguji apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk memperhatikan kelangsungan hidupnya kalau perusahaan mendapatkan opini tersebut bakal berdampak buruk pada harga saham dan akan kesulitan saat mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Opini audit going concern merupakan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Investor cenderung akan lebih tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan yang memperoleh pernyataan going concern dari auditor. Hal ini disebabkan karena pernyataan going concern minimal memberikan kepercayaan kepada investor akan investasi yang dilakukan. Melihat pentingnya pertanyaan opini audit going concern bagi perusahaan, hal ini harus sesuai dengan pemeriksaan auditor yang tidak terlepas dari data laporan keuangan yang dilakukan selama periode tertentu. Dari laporan keuangan inilah auditor dapat melihat kondisi keuangan dalam satu tahun kedepan sehingga mampu memberikan opini yang tepat untuk diberikan oleh pihak internal dan eksternal. Kondisi keuangan adalah gambaran keadaan yang terjadi dalam aktifitas perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal untuk mengambil keputusan ekonomi. Jika dalam suatu periode laba perusahaan mendapatkan peningkatan laba

maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sehingga keberlangsungan hidup perusahaan terjamin, dalam hal ini kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit going concern, dan jika sebaliknya laba perusahaan mengalami penurunan maka hal terburuk yaitu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress, maka besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini going concern (Muhammad, 2019)

Sedangkan Menurut peneliti Elisabeth & Panjaitan (2019) Adapun penyebab lain munculnya opini audit going concern adalah Self-Fulfilling Prophecy dimana auditor enggan mengeluarkan status opini audit going concern karena auditor khawatir jika opini audit going concern yang mengambil akan mempercepat gagalnya suatu perusahaan yang bermasalah. Meskipun, opini audit going concern perlu diselesaikan atau diungkapkan untuk dapat mempercepat upaya menyelamatkan perusahaan yang mengalami masalah. Penerbitan keputusan opini audit going concern adanya selagi ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal tren negatif perusahaan mengalami kerugian operasional, serta arus kas mengalami negatif serta kurangnya dana perkerja melakukan kegiatan perusahaan sedangkan faktor lainnya finansial distress merupakan suatu arus operasi kas perusahaan yang harus mencukupi dalam memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan harus mengambil suatu langkah perbaikan serta menyelesaikan suatu kesalahan dalam tenaga kerja seperti mogok para karyawan serta komitmen para karyawan yang kurang dan tidak sesuai yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan pada selagi masih ada eksternal lebih dari hal kelangsungan perusahaan diluar perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan aset, dan saham sendiri. Terhadap prediksi laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai ROA maka akan diikuti dengan tingkat laba yang dihasilkan, sehingga ROA dapat di jadikan sebagai pedoman untuk mengetahui atau memprediksi laba perusahaan. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets (Kurniawan, 2021).

Profitabilitas merupakan rasio bagaimana perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba pada periode tertentu. Jika perusahaan berhasil dalam memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan bisa dinyatakan sebagai kinerja perusahaan yang baik. Jika semakin banyak investor yang ingin dan tergiur untuk membeli saham dan menanamkan

modalnya kepada perusahaan yang baik dan terjamin mampu untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Laba menjadi salah satu yang paling utama mengenai ukuran kinerja perusahaan (Sari & Handayani, 2020).

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat baik penjualan, aset dan modal sendiri. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mengindikasikan perusahaan sanggup menjalankan usahanya dengan baik, dengan hal itu perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidup (Saputra et al., 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dari kegiatan penjualan yang berkaitan dengan operasional maupun pengelolaan aset perusahaan (Ginting et al., 2021).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## **Likuiditas**

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh Current Ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban dengan lancar. Rasio likuiditas dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Subarkah & Ma'ruf, 2020).

Jika perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit going concern pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya untuk periode selanjutnya (Adi & Sudarno, 2019). Maka disimpulkan likuiditas kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek dengan menggunakan Current Ratio yang membandingkan jumlah aset lancar dengan utang lancar, semakin kecil likuiditas, maka semakin besar profitabilitas auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern. Sebaliknya, semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin kecil profitabilitas auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern.

Likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Abd & Hamzah, 2018).

Likuiditas merupakan Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Dalam hal likuiditas, semakin sedikit likuiditas suatu perusahaan, semakin sedikit likuiditas yang dibayarkan perusahaan kepada krediturnya (Rahmaita & Zandra, 2021)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva LaLancar}}{\text{Hutang LaLancar}}$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif. Menurut Andini & Mulya (2015) kuantitatif suatu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk nomor/angka dengan kata lain penelitian dapat dijelaskan dengan angka dan dapat dihitung menggunakan rumus-rumus tertentu menggunakan angka di dapat pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar dalam BEI Pada dasarnya dengan tujuan penelitian kuantitatif yaitu pengembangan angka-angka, dugaan berkaitan pada fenomena yang di bahas oleh peneliti. Pengujian hipotesis pada penelitian memakai analisis statistik deskriptif dan analisis regresi di mana analisis regresi logistik di pakai dalam memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya (Pratiwi & Lim, 2019)

### **Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut yusriwarti & Mariyani (2019) data panel adalah gabungan dari data runtut waktu (time series) dengan data silang tempat (cross section). Pada penelitian menggunakan skala nominal di mana Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek seperti dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang dilambangkan dengan kategori 1 jika mendapat opini audit going concern dan 0 jika tidak mendapatkan opini audit going concern (Ghozali, 2016). Sumber data digunakan yaitu data sekunder dalam berbentuk laporan keuangan tahunan dan data lainnya yang dikeluarkan oleh BEI. Dalam penelitian ini memakai data sekunder karena banyak hal yang harus diaudit dan dievaluasi dalam proses audit (yusriwarti & Mariyani, 2019). Laporan keuangan mengandung banyak informasi yang dibutuhkan auditor. Data sekunder ini didapatkan dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mempelajari beberapa literature, buku, jurnal, dan informasi yang terhubung pada masalah yang diteliti pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profit data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu akan memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum.

Pengelolaan data untuk analisis deskriptif menggunakan IMB SPSS *Statistic* 23. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut ini :

**Tabel .1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
Nama variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	54	0,0997	12,3711	4,602111	3,5713036
LIKUIDITAS	54	0,9748	7,1942	2,835867	1,6990307
OPINI AUDIT GOING CONCERN	54	0	1	0,11	0,317
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2023)

Dari hasil analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa variabel penelitian opini audit *going concern* memperoleh nilai minimum 0, nilai maximum 1, nilai mean variabel sebesar 0.11.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum pada sampel yang diuji adalah sebesar 0,0997 pada perusahaan PT PP Property Tbk (PPRO) sedangkan nilai maksimum sebesar 12,3711 pada perusahaan PT Roda Vivatex Tbk (RDTX). Nilai mean dari variabel ini yaitu sebesar 4,602111 dan standar *deviation* 3,5713036.

#### 2. Likuiditas

Likuiditas adalah mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum pada sampel yang diuji adalah sebesar 0,9748 pada perusahaan PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) sedangkan nilai maksimum sebesar 7,1941 pada perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA). Nilai mean dari variabel ini yaitu sebesar 2,835867 dan standar *deviation* 1,6990307.

### **Analisis Regresi Logistik**

Model logistik yang digunakan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **Menilai Model Fit**

**Tabel .2**

**Tabel Pengujian Model Fit**

Step	-2 log likelihood	Coefficient constanst
Awal	37.674	-2.079
Akhir	37.085	-2.743

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Diketahui nilai dari -2 logL awal (block number =0) sebesar 37.674 yang hanya memasukkan nilai konstanta dan nilai dari -2LogL akhir (block number = 1) sebesar 37.085 yang memasukkan nilai konstanta dan variabel independen. Dari kedua hasil tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai dari -2LogL sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model regresi fit dengan data. Penurunan nilai -2LogL ini membuktikan bahwa model regresi yang fit dengan data artinya penambahan variabel independen dalam model penelitian dapat memperbaiki model fit penelitian ini.

Berikut tahap penilaian model fit dalam regresi logistik.

#### **1. Cox dan Snell's R square**

**Tabel .3**

**Tabel Cox dan Snell's R Square**

Step	-2 log likelihood	Cox & snall's R Square	Nagelkerke R Square
1	37,085 <sup>a</sup>	0,011	0,022

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit di intrepresiasi. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *coefisient cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1.

Pada tabel tersebut terdapat nilai *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,011 dan nilai Nagelkerke *R Square* sebesar 0.022 berarti variabilitas variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 22%.

## 2. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

**Tabel .4**

**Tabel Menguji Kelayakan Model Regresi**

Step	Nilai <i>Chi-Square</i>	Tingkat Signifikan	Standar	Kesimpulan
1	5,380	0.716	>0.05	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

*Hosmer and Lemeshow Test* dilakukan untuk menguji hipotesis 0 dari empiris sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data analisis sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2016). Tabel 4 menunjukkan hasil *Hosmer and Lemeshow Test* pada nilai *Chi-Square* sebesar 5,380 berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikan 0,716 >0.05 sehingga bisa disimpulkan model regresi diterima karena sesuai dengan data observasinya.

## 3. **Tabel Klasifikasi**

**Tabel .5**

**Tabel Klasifikasi**

Observasi	Prediksi		Persentase
	Opini audit <i>going concern</i>		
	0	1	
OAGC	48	0	100,0
	6	0	0,0
Overall Percentage			88,9

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Hasil output SPSS Tabel 5 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 0.0%. hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 0 perusahaan sampel yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 6 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non *going concern* adalah sebanyak 100.0% dari 48 perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* terdapat 48 perusahaan sampel yang di prediksi menerima opini audit non *going concern*. Secara keseluruhan 88.9% dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel .6

Tabel Hasil Uji T

No.	Variabel	Nilai	Standar	Tingkat Signifikan	Kesimpulan
1.	Konstanta	-2,743			
2.	Profitabilitas	0,019	>0.05	0,880	Ditolak
3.	Likuiditas	0,189	>0.05	0,434	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = -2,743 + 0,019PP + 0,189PK + e$$

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Dalam uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > tabel dengan signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima.

Dari hasil uji SPSS menunjukkan profitabilitas signifikannya sebesar 0,880 artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas ditolak sedangkan pada variabel likuiditas signifikannya sebesar 0,434 artinya lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,019 dengan tingkat signifikan 0,880. Tingkat signifikan sebesar 0,880 > (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,189 dengan tingkat signifikan 0,434. Tingkat signifikan sebesar 0,434 > (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern**

Variabel independen pertama yaitu Profitabilitas yang hipotesis awalnya berpengaruh positif namun setelah melakukan pengujian, tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan alasan terdapat perusahaan yang mengalami penjualan positif tetapi tidak mendapat opini audit *going concern* dan juga terdapat perusahaan yang mengalami penjualan positif tetapi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan yang positif tidak menjamin perusahaan menerima opini audit *going concern* dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 profitabilitas kurang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* karena perusahaan memiliki penjualan menurun tidak berarti kelangsungan hidup perusahaan perlu diragukan hal tersebut bisa saja disebabkan oleh masalah pasar sesaat atau pun penyebab lain yang masih bisa dipertahankan oleh perusahaan. Sehingga pemberian opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain  $H_2$  ditolak. Semakin rendah likuiditas semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam halnya auditor menerbitkan pendapat *going concern*. Sebab, auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditasnya saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya, sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas yang diukur dengan perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-

2021 karena Semakin rendah likuiditas semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam halnya auditor menerbitkan pendapat *going concern*. Sehingga pemberian opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui variabel-variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan alasan terdapat perusahaan yang mengalami penjualan yang positif tetapi tidak mendapat opini audit *going concern* dan juga terdapat perusahaan yang mengalami penjualan positif tetapi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan yang positif tidak menjamin perusahaan menerima opini audit *going concern* dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan alasan diprosikan dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor *property and real estate* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,434 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor lainnya (perbankan, asuransi, transportasi, dan sebagainya). Hal ini ditujukan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komparatif, representatif dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar didapat hasil penelitian yang lebih akurat.

Penelitian selanjutnya disarankan juga menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abd, M., & Hamzah, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Center of Economic Student Journal*, 1(1).
- Adi, H. yoga, & Sudarno. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 08, 1–13.
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). *Pengaruh Opin Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proposi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014)*. 4(2), 202–219.
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jaa*, 24–55.
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern. *Jurnal Manajemen*, 5, 1–12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete* (8th ed.).
- Ghozali, P. D. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8th ed.).
- Ginting, W. A., Hutasoit, E. F., & Parhusip, O. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, AUDIT TENURE, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5.
- Givan, B., Amalia, R., & Abdurrachman. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 4(2), 129–136.
- Hinarno, E., & Osesoga, M. S. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ultima Accounting*, 8(2), 89–110. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.583>
- Juanda, A., & Lamur, thomas fernandes. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Kurniawan, B. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas , Rasio Likuiditas , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. 13(November), 283–299.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(2009), 1–12.
- Larasati, M., Tutuko, B., & Yulianto. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN TAMBANG DAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 29–40.

- Muhammad, J. (2019). PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8, 52–62.
- Nababan, maria cristanti, Damanik, otto ruth sonya, Maghfirah, & hayati, keumala. (2022). Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5, 608–619.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, V. S., Nur, E., & Yuyetta, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Ejournal*, 10(1), 1–11.
- Rahmaita, & Zandra, F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang. *Urnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2).
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN, TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 66–76.
- Ramadhan, R., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 6(2), 3356–3363.
- Santoso, E. B., & Wiyono, I. Y. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 139–154.
- Saputra, J., Sari, eka nurmala sari, & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Vol 21 No 1 2021*, 21(1), 15–25.
- Sari, D. N., & Handayani, N. (2020). Pengaruh, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Septiarn, I., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020) Ika. *SEMINAR INOVASI MAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI* 3, 5–24. <https://doi.org/2686 - 1771>
- Sinaga, A. N., & Pragoya, A. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal of Economic, Business And Accounting*, 5.
- Subarkah, J., & Ma'ruf, H. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern BEI tahun 2014-2017. *04(01)*, 227–235.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Yudistiyani (ed.)).

Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

yusriwanti, SE, M. S., & Mariyani. (2019). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 8(2), 51–60.

Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Likuiditas , Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 1101–1115.